

NILAI-NILAI ISLAM PADA BUDAYA TAKZIYAH MASYARAKAT GADING CEMPAKA KOTA BENGKULU

Nurma Yunita

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, Indonesia
nurmayunita@iaincurup.ac.id

Siun Ruhan

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, Indonesia
siun.ruhan@gmail.com

Arief Azizi

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, Indonesia
aziziarief7@gmail.com

Agusten

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, Indonesia
Agusten@iaincurup.ac.id

Sugeng Sejati

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, Indonesia
Sugengsejati@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Japarudin

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, Indonesia
Japarudin@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Imam Mahdi

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, Indonesia
imam.mahdi@uinfas.bengkulu.ac.id

Abstract: *Implementing local traditions and culture in their religious behavior, many do not have Islamic values, some even conflict with Islamic teachings. However, basically culture is something that is quite central in human life. Culture and traditions are also inherent in a particular community group and a particular religion. In the city of Bengkulu there is a Takziah tradition, which has its own uniqueness and method of implementation. This research aims to describe and explain again how Islamic values are in local traditions and culture of worship in Bengkulu City, in terms of Islamic Law. This research is field research, which examines phenomena directly, as well as reviewing literature related to takziah. This research concludes that Takziah in Bengkulu City has Islamic values, namely: the value of helping, the value of solidarity, the value of faith, the value of tolerance and the value of responsibility.*

Keyword: *Values; Islamic; Culture; takziah.*

Abstrak: Pelaksanaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, banyak yang tidak mempunyai nilai-nilai Islam, bahkan ada yang bertentangan dengan ajaran Islam. Namun pada dasarnya budaya merupakan suatu hal yang cukup sentral dalam kehidupan manusia. Budaya dan tradisi juga melakat pada suatu kelompok masyarakat tertentu dan agama tertentu. Di Kota Bengkulu terdapat tradisi Takziah, yang memiliki keunikan dan caranya pelaksanaannya sendiri. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan kembali bagaimana nilai-nilai Islam pada tradisi dan budaya lokal Takziah di Kota Bengkulu, ditinjau dari Hukum Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang menelaah melalui fenomena secara langsung, serta mengkaji literatur yang berkaitan dengan Takziah. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa Takziah di Kota Bengkulu memiliki nilai-nilai Islam yaitu: nilai tolong menolong, nilai solidaritas, nilai keimanan, nilai toleransi dan nilai tanggung jawab.

Kata Kunci: Nilai-Nilai; Islam; Budaya; Takziah.

A. PENDAHULUAN

Menurut keyakinan Islam, Allah SWT SWT adalah dzat yang menciptakan manusia, memberinya kehidupan, dan kemudian menjemputnya dengan kematian untuk menghadap Allah SWT dan kembali kepada Allah SWT. Tidak ada satu pun dari makhluk-Nya yang dilahirkan secara instan untuk memiliki kehidupan yang abadi. Hukum ini berlaku untuk semua orang, tidak peduli usia atau status sosial, kaya atau miskin atau orang kaya, pejabat, atau rakyat. Hukum alam yang ditetapkan oleh Allah SWT SWT harus diterapkan pada semua orang, tidak peduli kasta atau status sosial mereka.¹

Hanya Allah SWT yang memberi kehidupan, dan hanya Dia yang dapat mengambil kembali apa yang telah Dia berikan pada waktu yang telah ditetapkan Allah SWT Subhanahuwa Ta'ala. Maut adalah keputusan Allah SWT. Orang yang paling mulia pun akan selamat dari maut. Namun, maut adalah ketetapan-Nya atas semua makhluk. Dalam Islam, jika seorang saudara muslim tertimpa musibah, dianjurkan untuk bertakziah, sebagaimana ditunjukkan dalam kitab al-Azkar, Imam al-Nawawi membuat bab yang disebut sebagai al-

¹ Salim Ashar, Nilai-Nilai Takziah dalam Pendidikan dan Solidaritas Sosial, dalam *Jurnal Progressa*, Vol. 07, No. 01 (2023) p. 19

Takziah, yang berfokus pada melayat keluarga orang yang meninggal. Beliau menjelaskan bahwa Takziah dalam Islam termasuk perkara yang sangat dianjurkan karena terdapat banyak kebaikan di dalamnya: mengingatkan seseorang pada kematian, membantu keluarga mayit mengurangi beban musibah mereka, mendoakan kebaikan untuk mayit dan keluarganya, dan sebagainya.² hal tersebut membuat kegiatan takziah menjadi sebuah budaya.

Budaya menempati posisi sentral dalam tatanan hidup manusia. Manusia tidak ada yang dapat hidup di luar ruang lingkup budaya. Budaya dapat memberikan makna pada hidup manusia dan seluruh bangunan hidup masyarakat berdiri di atasnya. Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai macam keragaman budaya dan adat istiadat yang dimiliki oleh setiap suku bangsa yang ada di wilayah Indonesia.³

Budaya dan adat kerap melekat pada kelompok masyarakat pada wilayah tertentu dan agama tertentu. Salah satu budaya atau tradisi yang cukup melekat pada umat Islam di Indonesia adalah suatu kebiasaan seorang muslim mengunjungi orang yang meninggal dunia ini disebut takziah. Dengan kata lain, takziah adalah berkunjung kepada keluarga yang meninggal dunia, dimana kebiasaan mengunjungi keluarga yang mengalami "musibah" kematian adalah sunnah. Bahkan, dalam kondisi tertentu bisa menjadi wajib.⁴

Tradisi Takziah sendiri cukup melekat dengan masyarakat muslim di Kota Bengkulu. Hal ini didasarkan, karena sebagian besar masyarakat di Kota Bengkulu beragama Islam. Di Kota Bengkulu mempunyai atau mengakui ada lima agama, yaitu Islam, Protestan, Budha, Hindu, dan Katolik.

Kota Bengkulu memiliki beragam suku, bahasa, ras dan kebudayaan. kebudayaan lokal di Kota Bengkulu banyak sekali, salah satunya yang cukup

² Ibid

³Mochtar Naim, *Merantau: Pola Migrasi Suku Minangkabau*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1979), p. 13-14

⁴Najri, Khoirul, Musaddad Lubis, and SholahuddinAshani. "Aktualisasi Teologi Sosial Melalui Tradisi Ta'ziah di Malam Ke-3 Ke-40 Ke-100 Hari, Analisis Perbandingan Muhammadiyah dengan Al-Wasliyah) Kel. Tegal Sari I Kec. Medan Area," dalam *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, (2022), p. 42

melekat adalah tradisi atau kebudayaan pada waktu ada kematian dalam lingkungan warga tempat tinggal, yaitu dengan ada tahlilan, yasinan, ceramah Takziah, dan masih banyak yang lainnya. Keunikan dalam tradisi Takziah ini di Kota Bengkulu memberikan ciri khas sendiri dan keunikannya sendiri. Melalui penelitian, ini penulis tertarik untuk menelaah dan mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai tradisi atau budaya Takziah yang ada di Kota Bengkulu dalam perspektif Hukum Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, melalui observasi pada kegiatan Takziah yang berlangsung di Kota Bengkulu, serta kajian literatur baik buku, artikel dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Artikel yang ditulis oleh Rhoni Rhodin, dia membahas membahas tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tahlilan dan yasinan dalam takziah bagi umat Islam yang tertimpa musibah kematian.⁵ Secara lebih khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan tahlilan dan yasinan dalam Takziah bagi umat Islam yang tertimpa musibah kematian, dan juga untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tahlilan dan yasinan dalam Takziah bagi umat Islam yang tertimpa musibah kematian.

B. BUDAYA DAN TAKZIYAH DALAM ISLAM

Kebudayaan merupakan sebuah istilah yang berasal dari kata budaya yang mendapat awalan ke dan akhiran an. Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa: “budaya” adalah pikiran dan akal budi. Kebudayaan berasal dari bahasa Sansakerta yaitu buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal).⁶ Budi mempunyai arti akal, kelakuan, dan norma. Sedangkan “daya” berarti hasil karya cipta manusia. Dengan demikian, kebudayaan adalah semua hasil karya, karsa dan cipta manusia di masyarakat. Oleh karena itu, kebudayaan merupakan hasil kegiatan dan penciptaan batin

⁵ Rhoni Rodin, Tradisi Tahlilan Dan Yasinan, dalam *Jurnal Ibda': Jurnal Kebudayaan Islam* Vol. 11, No. 1, (2013), p. 76

⁶ W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), cet. VIII, p 157

(akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat.⁷ Ahli sosiologi mengartikan kebudayaan dengan keseluruhan kecakapan (adat, akhlak, kesenian, ilmu, dan lain-lain). Sedang ahli sejarah mengartikan kebudayaan sebagai warisan atau tradisi. Bahkan ahli Antropologi melihat kebudayaan sebagai tata hidup, *way of life*, dan kelakuan.⁸

Adapun unsur-unsur universal dari semua kebudayaan yang ada di dunia ini adalah: (1) sistem religi dan upacara keagamaan, (2) sistem dan organisasi kemasyarakatan, (3) sistem pengetahuan, (4) bahasa, (5) kesenian, (6) sistem mata pencaharian hidup, dan (7) sistem teknologi dan peralatan. Dari ketujuh macam ini bila diperdalam terkandung nilai-nilai pendidikan dalam konteks kehidupan sosial.⁹ Begitupun dengan takziah merupakan kegiatan masyarakat yang sudah menjadi kebiasaan, sebagai wujud rasa solidaritas pada ahli musibah.

Berkunjung ke rumah orang yang salah satu keluarganya meninggal untuk mengucapkan belasungkawa dan menghibur keluarga yang ditinggalkan agar tetap sabar, ikhlas dan tabah. Tradisi seperti ini terjadi diseluruh nusantara yang khususnya bagi pemeluk agama Islam sudah menjadi adat kebiasaan yang selalu dilakukan meskipun cara dan waktunya berbeda. Karena dimana saja kita berada pasti musibah akan terjadi, terutama musibah kematian. Sebagaimana Firman Allah SWT swt QS. Al Anbiyak: 35, QS. Al Imron: 185 dan QS. Al-Baqarah: 156-157.

Imam an-Nawawi memberikan komentar berkaitan dengan takziah dengan kalimat berikut; Ketahuilah, takziah hakikatnya adalah *tashabbur* (mengajak sabar), menyampaikan hal-hal yang dapat menghibur keluarga orang meninggal, meringankan kesedihannya, dan memudahkan urusan musibahnya. Hukum takziah sendiri adalah sunnah. Ia mencakup urusan amar makruf dan nahi. Ia juga termasuk ke dalam firman Allah SWT, Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong

⁷ Ibid

⁸ Badrudin, *Antara Islam Dan Kebudayaan*, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, tth, p. 208

⁹ Ibid

dalam berbuat dosa dan pelanggaran, (QS. Al-Maidah: 2). Ayat ini merupakan dalil paling kuat dalam urusan takziah”¹⁰

Adapun keutamaan bertakziah dapat dilihat dalam beberapa hadits Rasulullah SAW, Siapa saja yang bertakziah kepada orang yang terkena musibah, maka dia akan mendapat pahala seperti orang yang mendapat musibah tersebut”.¹¹ Dari ulasan di atas dapat ditarik beberapa catatan bahwa takziah hukumnya sunnah, termasuk bagi kaum perempuan selama bisa menjaga batasan dan tidak mengundang fitnah. Karena tujuan takziah adalah mengibur, mengajak sabar, membesarkan hati, dan meringankan beban moril maupun materil dan mengerungi kesedihan bagi keluarga yang ditimpa musibah kematian.

C. BUDAYA TAKZIYAH DI KOTA BENGKULU

1. Konsep Takziah di Kota Bengkulu

Takziah dalam tradisi atau budaya daerah lain sering disebut juga *ngelayat* atau *ngelayad*, dalam tradisi sunda ngelayad dilakukan sebagai salah satu bentuk mewujudkan rasa empati dan simpati, tolong menolong dalam bertetangga, sedekah pahala kepada mayit, menjaga tali silaturahmi dengan tetangga.¹² Sedangkan pada tradisi masyarakat Jawa, tradisi kematian masyarakat Jawa berupa tahlilan dan selamatan. Tradisi ini merupakan produk hasil akulturasi yang dipengaruhi oleh keyakinan lama, selamatan dan tahlilan tersebut berdasarkan konsep ajaran islam yang dikembangkan oleh para Wali Songo. Pada jaman sebelum masuknya Islam, tradisi kematian di Jawa identik dengan sesajen untuk seserahan kepada makhluk halus, namun setelah Islam datang, tradisi penyerahan sesajen kepada makhluk halus tersebut bergeser menjadi selamatan sebagai bentuk sedekah yang diberikan kepada tetangga dengan tujuan mempererat ikatan persaudaraan antar masyarakat dan melatih rasa

¹⁰ Imam an-Nawawi, al-Adzkar ab-Nawawiyah, Daru Ihya Ihya, hal. 121)

¹¹ HR. at-Tirmidzi dan al-Baihaqi

¹² Muhamad Parhan, Ngalayad dan Kebatan: Korelasi Tradisi Budaya Sunda Dengan Kewajiban Seorang Muslim Dalam Bertetangga, dalam *Jurnal Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, Vol. 5, No. 1, (2021), p. 81

kepedulian sosial. Ritual tahlilan dan selamatan pada umumnya meliputi pembagian besek/berkat (Sepaket makanan yang terdiri dari nasi, sayur, dan lauk pauk) di Siang hari dan dilanjutkan dengan tahlilan di malam hari dengan dipimpin oleh seorang ustadz (tokoh agama) dengan membacakan sholawat nabi, doa, ayat-ayat al-Quran, dan dzikir-dzikir.¹³ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa budaya takziah pada masing-masing daerah adalah salah satu wujud solidaritas atau rasa peduli pada ahli musibah.

Takziah sering sekali dijumpai di Kota Bengkulu, orang yang bertakziah memberi amplop yang berisikan uang, walau kadang dititipkan pada petakziah yang datang, dan sudah hampir tidak ditemukan takziah membawa beras sebagaimana di pedesaan, ini sebagai ucapan belasungkawa pada ahli musibah, para petakziah langsung memasukkan uang tersebut kedalam tempat yang sudah disediakan oleh ahli rumah pada waktu mayat masih dirumah atau sebelum di kubur. Sedangkan setelah mayat dikubur pada malam harinya mereka akan mengadakan acara takziah selama tiga malam berturut-turut. Secara terinci penulis menjelaskan waktu dan cara-cara bertakziah di Kota Bengkulu. Waktu takziah di Kota Bengkulu dilakukan tiga malam berturut-turut, akan tetapi ada juga yang hanya satu malam jika yang meninggal tersebut adalah masih anak-anak bayi.¹⁴

Cara-cara bertakziah; *Pertama*, Dengan cara tahlilan dan yasinan. Yaitu biasanya semua pengunjung baik laki-laki maupun perempuan di bagikan buku Yasin satu persatu, kemudian ditunjuk untuk memimpin membaca surat yasin yang dikikuti oleh semua, diakhiri dengan doa. *Kedua*, Dengan cara tahlilan, yasinan dan ceramah tabligh musibah, yaitu dilakukan sama seperti poin pertama, kemudian dilanjutkan dengan acara tabligh musibah, jika ada yasinan dan tahlil biasanya untuk tahlilan di lakukan setelah shalat maghrib sampai

¹³ Rizki nurhasanah, Perilaku Prosocial dalam Tradisi Kematian Umat Muslim di Jawa Ditinjau dari Sosial-Historis: *Prosocial Behavior in the Death Tradition of Muslims in Java with Socio-Historical View*, dalam *Jurnal Lisyabab Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Volume 4, Nomor 1, (2023), p. 10

¹⁴ Wawancara dengan bapak andoko Toko agama masyarakat Kota Bengkulu

shalat isya. Setelah shalat isya khusus tabligh musibah, pada waktu inilah pengunjung lebih banyak yang hadir, tergantung dengan pergaulan keluarga musibah. *Ketiga*, Ceramah tabligh musibah hanya ada di provinsi Bengkulu termasuk Kota Bengkulu, dan pada waktu tabligh musibah biasanya pengunjung lebih banyak jika di bandingkan pada waktu yasinan dan tahlilan dan biasanya dilakukan setelah shalat isya, pelaksanaannya lebih terstruktur dibandingkan cara tahlilan dan yasinan.¹⁵ Namun, untuk pelaksanaan tiap-tiap acara takziah pelaksanaannya berbeda-beda yaitu sebagai berikut:

- a. Pada malam pertama, dilakukan oleh pengurus masjid atau rukun tetangga setempat, atau ikatan suka-duka, merekalah yang mencari, siapa penceramah, pembaca Al-quran, pembawa acara, termasuk yang kata sambutan yang mewakili ahli rumah.
- b. Pada malam ke dua biasanya ada penyelenggara, dari ikatan keluarga, dari intansi dimana keluarga tersebut berkerja, atau atas nama keluarga yang menyelenggarakannya.
- c. Pada malam ketiga, hal ini yang paling unik dan menyentuh, yaitu dilakukan oleh pemerintah Kota Bengkulu, dimulai masa jabatan H. Helmi Hasan, SE dan DR. DediWahyudi, SE, MM, sebagai Wali kota dan wakil Wali kota, artinya pemerintah kota memberi ruang dan dukungan kearifan lokal yang ada di Kota Bengkulu, dijadikan salah satu program pemerintah kota, apabila ada warga kota yang meninggal dunia, maka pemerintah kota ikut andil satu malam melaksanakan acara takziah di rumah warga yang ditimpa musibah tersebut. Semua petugas disiapkan oleh RT, RW dan kelurahan atas nama pemerintah kota. Dan biasanya dihadiri langsung oleh wali kota atau wakil wali kota, dan pada malam itu juga langsung wali kota/wakil wali kota menyerahkan tiga dokumen yang disebut dengan *three in one*, yaitu; kartu 1. Akte kematian 2. Kartu keluarga perubahan. 3. Kartu Tanda Penduduk (KTP). Dan apabila yang ditimpa musibah tersebut

¹⁵ Ibid

keluarga yang tidak mampu akan diberi santunan dari BAZNAS Kota Bengkulu. Cara takziah seperti ini belum ditemukan di provinsi lain, dan termasuk di kabupaten yang berada di provinsi Bengkulu.¹⁶

Ketiga kegiatan seperti: ceramah tabligh musibah, penyerahan akte kematian, KK perubahan, dan KTP, dikenal dengan *three in one*.¹⁷ dan biasanya dilakukan pada malam ketiga pasca mayat di kubur, menurut pengamatan penulis kearifan lokal yang dilakukan seperti ini hanya ada di Kota Bengkulu, sedangkan didesa-desa di luar Kota Bengkulu hanya tahlilan dan yasinan saja dan ada juga ceramah tabligh musibah. Sedangkan penyerahan *Three in one* merupakan dukungan pemerintah Kota Bengkulu yang akan dilaksanakan secara kontinyu sehingga menjadi budaya lokal dan bisa juga merupakan salah satu bagian dari Islam yang berada di Nusantara.¹⁸

2. Tujuan dan Keutamaan Takziah di Kota Bengkulu

Tujuan takziah yang dilakukan oleh masyarakat Kota Bengkulu meliputi dua pokok yaitu:¹⁹

- a. Memberikan bantuan baik moril maupun matril; Secara moril dengan kehadiran masyarakat dan pemerintah di tengah-tengah keluarga ahli musibah dapat meringankan beban kesedihan karena ditinggalkan oleh salah satu anggota keluarga yang sangat dicintai. Secara materi pasti dapat meringankan dalam hal pendanaan, dan pembiayaan baik pengobatan dan kegiatan fardhu kipyah. Hal ini sejalan dengan perintah Rasulullah, pada waktu wafatnya Ja'far, agar keluarga Ja'far dapat dibantu berupa makanan, dijleaskan dari hadist Rasulullah.²⁰

¹⁶ Wawancara dengan bapak Muftih Harhap, ketua BKM masjid Hidayatullah

¹⁷ Kegunaan *Three in one*; 1) Jika yang meninggal ASN-TNI, POLRI dan pensiunan, maka untuk mengurus uag duka di TASPEN/ASABRI atai pensiun Janda maka wajib menunjukan Akta kematian; 2) Jika ada pinjaman ada pinjaman di BANK, maka dengan menunjukkan Akta Kematian, maka pinjaman dianggap LUNAS; 3) Untuk Hak waris dalam pembagian waris, wajib menunjukan Akta Kematian; dan 4) Bagi Pemerintah untuk tertibnya Administrasi Kependudukan . sehingga dalam bansos, tidak terjadi warga yang meninggal masih mendapat bantuan. Atau saat pemilu, warga yang meninggal masih medapat undangan memilih.

¹⁸ Ibid

¹⁹ Wawancara dengan bapak Kholiq As'ad, masyarakat Kota Bengkulu

²⁰ HR. Abu Dawud no. 3132, Tirmidzi no. 998, Ibnu Majah no. 1610, Ahmad 3: 280

Dengan demikian menolong ahli musibah kematian dianjurkan, baik dari segi materi maupun non materi. Semua pengunjung takziah dapat mendoakan keluarga yang ditimpa musibah, terkhusus kepada orang yang meninggal, dan ceramah tabligh musibah langsung diakhiri dengan doa atau doa secara khusus pada waktu acara yasinan dan tahlilan.

- b. Memberikan nasihat kepada Ahli waris/ ahli musibah, jangan sampai mereka hanyut dalam kesedihan, yang di para da'i, ustadz, mubaligh saat ceramah pada waktu tabligh musibah. Isi ceramah yang bisa menyentuh hati keluarga yang sedang mendapat musibah, jika yang meninggal tersebut orang tuanya, maka yang disampaikan, tugas dan kewajiban anak-anaknya terhadap orang tuanya, dan jika yang meninggal itu suaminya apa tugas istrinya dan lain sebagainya.

Sedangkan keutamaan takziah di Kota Bengkulu yaitu:²¹

- a. Terjalin hubungan silaturahmi, yang semula sudah lama tidak berjumpa dengan kerabat, maka ditempat tersebut kita dipertemukan.
- b. Kesempatan bagi masyarakat untuk mendengarkan kajian-kajian agama pada waktu, mubaligh/ ustadz menyampaikan ceramahnya.
- c. Penceramah berkesempatan menyampaikan nasehat agama sehingga ahli musibah dan pentakziah memahami tugas dan kewajiban terhadap orang yang sudah meninggal dan akan meningkatkan keshabaran dan keimanan.
- d. Program pemerintah Kota Bengkulu menyerahkan dokumen *Three in one*, yaitu akte kematian, KTP perubahan, dan Kartu Keluarga, pasti sangat membantu memudahkan ahli waris, sehingga tidak perlu sibuk untuk mengurus ke Dinas Catatan Sipil, apabila dokumen tersebut dibutuhkan.²²

²¹ Wawancara dengan bapak Thariq Alparabi, masyarakat Kota Bengkulu

²² Ibid

D. NILAI-NILAI ISLAM PADA BUDAYA TAKZIYA

Nilai dikenali sebagai '*qimah*' dalam bahasa Arab yang beerti harga sesuatu yang ditetapkan juga bermaksud satu set matlamat dan cita-cita yang membimbing manusia, samada hubungannya dengan dunia fizikal, sosial atau samawi. Nilai juga ditakrifkan sebagai satu set piawaian dan moral dalam kalangan manusia yang dipersetujui, yang merupakan timbangan terhadap amalan dan menilai tindakan mereka. Selain itu, nilai juga berarti standard atau ukur tara dan prinsip yang digunakan untuk mempertimbangkan harga sesuatu benda, perkara, perbuatan, tingkah laku, kejadian dan keadaan sama ada benar, baik, berguna, diingini atau pun sebaliknya. nilai juga satu kumpulan prinsip dan peraturan, matlamat yang dipercayai dan dipersetujui, yang menjadi timbangan bagi menilai tindakan manusia sama baik dan berguna atau sebaliknya.²³ Nilai-nilai Islam pula merujuk kepada ciri-ciri atau sifat-sifat mulia yang perlu dimiliki oleh setiap individu Muslim, dan lebih dikenali dengan istilah sahsiah atau akhlak. Nilai-nilai ini merupakan nilai yang bergandengan antara satu sama lain, malah dalam mempraktikkan nilai-nilai yang digariskan syariat, pegangan menyeluruh terhadapnya perlu dilakukan tanpa mengabaikan salah satu daripada nilai-nilai terhadap nilai-nilai ini akan membawa kepada permasalahan yang lebih besar sehingga mampu membawa kepada kejatuhan sesebuah masyarakat dan negara keseluruhannya, malahan pegangan terhadap nilai-nilai ini juga menjamin kebahagiaan, kestabilan dan ketenangan diri dan masyarakat, juga dapat menghalang dari rasa bimbang dan terganggu, rasa ketidakadilan.²⁴

Nilai-nilai agama Islam adalah seperangkat ajaran nilai-nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri untuk mengetahui cara menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dalam membentuk kepribadian yang utuh. Oleh karena itu, seberapa banyak dan

²³ Mohd Shukri Hanapi, *Peranan Nilai-Nilai Islam Dalam Pembangunan Insan Berteraskan Islam The Role Of Islamic Values In Islamic-Based Human Development*, dalam *JISED: jurnal Islam, Sosial dan Ekonomi*, (2020), p. 114

²⁴ *Ibid*

seberapa jauh nilai-nilai agama Islam tersebut bisa memengaruhi dan membentuk sikap serta tingkah laku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama yang terinternalisasi dalam dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama Islam yang terinternalisasi dalam diri seseorang maka kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Prinsip dari nilai agama yang sudah terinternalisasikan dalam aktivitas pendidikan akan memberi warna yang religi dari setiap produk yang dihasilkan dalam proses-proses pendidikan²⁵ berdasarkan uraian dan pengertian sebelumnya, maka dapat disimpulkan ada beberapa nilai-nilai Islam pada Budaya Takziyah Masyarakat Kota Bengkulu, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Tolong Menolong

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hanya mengandalkan diri sendiri, dan dipastikan membutuhkan orang lain. Bahkan ada istilah simbolis mutualisme. Dalam kegiatan sehari-hari membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain dalam berbagai hal, seperti bergaul, bekerja, tolong menolong, kerja bakti, keamanan, dan lain-lain. Kerjasama yang dilakukan secara bersama-sama disebut sebagai tolong menolong.

Adanya kerjasama semacam ini merupakan suatu bukti adanya keselarasan hidup antar sesama bagi komunitas, terutama yang masih menghormati dan menjalankan nilai-nilai kehidupan, yang biasanya dilakukan oleh komunitas per Kecamatan atau komunitas tradisional.²⁶ Tolong-menolong terwujud sebagai sistem ide. Tatanan nilai yang mencakup: *pertama*, nilai selaras (orientasi horizontal) merupakan bentuk perbuatan yang baik berdasarkan aturan-aturan yang berlaku demi kelangsungan hidup dalam bermasyarakat; *Kedua*, nilai loyalitas (orientasi vertikal); *Ketiga*, nilai konformitas (sama rata-sama rasa).

²⁵ M. Triono Al Fata, Manifestasi Budaya Dalam Pendidikan Islam Membangun Intelektualisme Budaya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam, dalam *Jurnal Epistémé*, Vol. 10, No. 2, (2015), p. 306

²⁶ Muhammad Sabri, Eksistensi Nilai Tolong Menolong (Assitulu-Tulungeng) pada Proses pernikahan etnis bugis, dalam *Jurnal Lisani: Jurnal Kelisanan Sastra dan Budaya*, Vol. 2 No. 2, (2019), p. 6

konformitas sebagai suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial; dan *Keempat*, nilai Kebersamaan.²⁷ pada pelaksanaan budaya takziah masyarakat Kota Bengkulu sangat menggambarkan nilai tolong menolongnya, baik secara moril atau materil, seperti: membawa uang, makanan, dan memberikan ceramah agama secara gratis.

2. Nilai Solidaritas

Solidaritas adalah kesetiakawanan atau kekompakkan. Dalam Bahasa Arab berarti *tadhamun* atau *takaful*. Dimana dalam Islam memiliki ajaran yang mempunyai unsur syariah, akidah, muamalah dan akhlak. Kejayaan Islam juga sudah terbukti membenteng dalam peradaban manusia. Nilai-nilai Islam yang terpancar dan dirasakan oleh umat manusia, adalah suatu hal yang tidak bisa diukur dengan harta benda, karena dia berasal dari Yang Maha Kuasa.²⁸

Solidaritas menjadi bagian dari nilai Islam yang humanistik-transendental karena solidaritas tidak hanya dalam perkara benda saja tetapi meliputi kasih sayang, perhatian, dan kebaikan lainnya. Islam sangat menganjurkan solidaritas kebersamaan dan sangat anti yang berbau perpecahan, menghembuskan sifat permusuhan di masyarakat dimana nilai yang ketiga yaitu nilai kerukunan dikarenakan arena muslim yang satu dengan yang lainnya adalah bagaikan anggota tubuh, maka ketika salah satu anggota tubuh sakit maka yang bagian tubuh yang lain juga ikut merasakannya. Jadi menjaga kerukunan antar sesama sangat penting bagi kebutuhan suatu daerah maupun bangsa dan negara. Nilai yang keempat yaitu nilai silaturahmi dalam *ukhuwah Islamiyyah*. Secara harfiah ukhuwah memiliki arti persamaan, yang dalam bahasa orang kampung sering diartikan dengan “kekancan”. Hal ini karena orang-orang yang bersaudara biasanya memiliki persamaan, baik persamaan secara fisik seperti kemiripan wajah karena berasal dari rahim Ibu yang sama, atau persamaan sifat dalam arti

²⁷ Ibid

²⁸ Salim Ashar, Nilai-Nilai Takziah Dalam Pendidikan dan Solidaritas Sosial, dalam *Jurnal Prigessa*, Vol. 07 No. 01, (2023), p. 19

lain adalah karakter.²⁹ Solidaritas pada kegiatan takziah masyarakat Kota Bengkulu dapat bagaimana kekompakan masyarakat, dalam menghibur, membantu dan meramaikan rumah ahli musibah. Masyarakat secara bersama-sama memberikan rasa empati dan simpati kepada keluarga atau ahli musibah.

3. Nilai Keimanan

Iman merupakan salah satu pondasi utama dalam ajaran Islam, yang sering disebut dengan rukun iman. Ada tiga unsur pokok yang terkandung dalam makna kata “iman”, yakni: keyakinan, ucapan dan perbuatan. Ini menandakan bahwa iman tidak hanya cukup sebatas meyakini saja, tetapi mesti diaplikasikan dengan perbuatan.³⁰ Salah satu tujuan dan hikmah dari dilaksanakannya takziah, yaitu untuk meningkatkan rasa keimanan dan percaya bahwa dunia ini adalah sementara, sebagaimana orang yang telah dilihat meninggalkan dunia. Begitu juga manusia yang lainnya pasti akan menemui kematian.

4. Nilai Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa latin *tolerantia* yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran.³¹ Dalam bahasa Arab, istilah yang lazim dipergunakan sebagai padanan kata toleransi adalah *samanah* atau *tasamuh* artinya sikap lapang dada atau terbuka dalam menghadapi perbedaan yang bersumber dari kepribadian yang mulia. Makna kata *tasamuh* memiliki keutamaan, karena melambangkan sikap pada kemulian diri dan keikhlasan.³² Dengan demikian dapat dikatakan bahwa toleransi adalah sikap penerimaan pada segala sesuatu yang berbeda, baik bersifat individu kelompok atau golongan. Pada pelaksanaan takziah tidak hanya dilakukan oleh satu golongan atau kelompok saja. Atau bahkan ada golongan dan kelompok yang tidak

²⁹ Ibid

³⁰ Nurma Yunita, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Serta Hikmah Pengurusan Jenazah, dalam *Jurnal Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, (2020). P. 304

³¹ Hornby AS, *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (Oxford: University Printing House, 1995), 67

³² Eko Digdoyo, Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, dan Tanggung Jawab Sosial Media, dalam *Jurnal JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 3 No. 1, (2018), p. 46

menjalankannya. Namun masyarakat saling menerima dan menghormati tanpa adanya keributan atau rasa yang saling tidak nyaman atau merasa terganggu.

5. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab kepada masyarakat bermakna setiap sikap, perkataan, dan tindakan sebagai bagian dari masyarakat harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat. Perwujudan dari tanggung jawab dalam islam adalah meningkatkan kemakmuran masyarakat dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT, menjalin hubungan *Ukhuwwah Islamiyah* dan silaturahmi, saling tolong menolong dalam kebaikan, saling nasehat menasehati, tidak memarahi dan mendiamkan saudara selama tiga hari, menutupi aib sesama muslim, dan menjaga kehormatan jiwa dan harta saudaranya.³³ Tanggung jawab meliputi tiga dimensi yaitu: *pertama*, tanggung jawab pada Allah SWT; *kedua*, tanggung jawab pada sesama manusia; dan *ketiga*, tanggung jawab pada diri sendiri. Pelaksanaan takziah masyarakat Kota Bengkulu memberikan atau menggambarkan nilai Islam bentuk dari tanggung jawab ketiga dimensi tersebut. Bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT, seperti: melaksanakan perintah tolong menolong, saling menyanyangi dan lain-lain, sedangkan bentuk tanggung jawab sesama manusia, seperti: memberikan sebagiann harta atau bersedekah kepada orang yang tertimpa musibah sebagai bentuk menjalankan kewajiban kepada sesama manusia karena dalam harta manusia yang satu terdapat hak manusia yang lainnya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa; Nilai-nilai Islam merujuk kepada ciri-ciri atau sifat-sifat mulia yang perlu dimiliki oleh setiap individu Muslim, dan lebih dikenali dengan istilah sahsiah atau akhlak. Nilai-nilai agama Islam adalah seperangkat ajaran nilai-nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri untuk mengetahui cara menjalankan

³³ Fathurrahman, Hakikat Nilai Hormat dan Tanggung Jawab Thomas Lickona dalam Perspektif Islam (Sebuah Pendekatan Integratif/Interkonektif), dalam *Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, (2020), p. 195

kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dalam membentuk kepribadian yang utuh. Semakin dalam nilai-nilai agama Islam yang terinternalisasi dalam diri seseorang maka kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Prinsip dari nilai agama yang sudah terinternalisasikan dalam aktivitas pendidikan akan memberi warna yang religi dari setiap produk yang dihasilkan dalam proses-proses Pendidikan. Budaya Takziah di Kota Bengkulu tidak ada yang bertentangan dengan Hukum Islam, karena dalam pelaksanaannya mengandung nilai-nilai Islam yaitu: nilai tolong menolong, nilai solidaritas, nilai keimanan, nilai toleransi, dan nilai tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fata, M. Triono, Manifestasi Budaya Dalam Pendidikan Islam Membangun Intelektualisme Budaya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam, *Jurnal Epistemé*, Vol. 10, No. 2, Desember 2015.
- Ashar, Salim, Nilai-Nilai Takziah dalam Pendidikan dan Solidaritas Sosial, *Jurnal Progressa*, Vol. 07 No. 01 Februari 2023.
- Badrudin, *Antara Islam Dan Kebudayaan*, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, tth.
- Digdoyo, Eko, Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, dan Tanggung Jawab Sosial Media, *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 3 No. 1, 2018.
- Fathurrahman, Hakikat Nilai Hormat dan Tanggung Jawab Thomas Lickona dalam Perspektif Islam, Sebuah Pendekatan IntegratifIntorkonektif), *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2 Desember 2020.
- Hanapi, Mohd Shukri, Peranan Nilai-Nilai Islam Dalam Pembangunan Insan Berteraskan Islam The Role Of Islamic Values In Islamic-Based Human Development, *JISED: jurnal Islam, Sosial dan Ekonomi*, 2020.
- Hornby AS, *Oxford Advanced Learner's Dictionary* Oxford: University Printing House, 1995.
- Khoirul, Najri, Musaddad Lubis, and Sholahuddin Ashani. "Aktualisasi Teologi Sosial Melalui Tradisi Ta'ziah di Malam Ke-3 Ke-40 Ke-100 Hari, Analisis Perbandingan Muhammadiyah dengan Al-Wasliyah) Kel. Tegal Sari I Kec. Medan Area." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, 2022.

- Naim, Mochtar, *Merantau: Pola Migrasi Suku Minangkabau*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1979.
- Nurhasanah, Rizki, *Perilaku Prosocial Dalam Tradisi Kematian Umat Muslim Di Jawa Ditinjau Dari Sosial-Historis: Prosocial Behavior In The Death Tradition Of Muslims In Java With Sosio-Historical View*, dalam *Jurnal Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Volume 4, Nomor 1, 2023.
- Parhan, Muhamad, *Ngalayad dan Kebatan: Korelasi Tradisi Budaya Sunda Dengan Kewajiban Seorang Muslim Dalam Bertetangga*, dalam *Jurnal Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, Vol. 5, No. 1, 2021.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), cet. VIII.
- Rodin, Rhoni, *Tradisi Tahlilan Dan Yasinan*, *Jurnal Ibdā': Jurnal Kebudayaan Islam* Vol. 11, No. 1, Januari - Juni 2013.
- Sabri, Muhammad, *Eksistensi Nilai Tolong Menolong (Assitulu-Tulungeng) pada Proses Pernikahan Etnis Bugis*, *Jurnal Lisani: Jurnal Kelisanan Sastra dan Budaya*, Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2019.
- Yunita, Nurma, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Serta Hikmah Pengurusan Jenazah*, *Jurnal Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2020.